

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini berupa data, pembahasan, serta analisis. Secara kuantitatif yang bersumber dari data maka pendekatan bermain dalam pembelajaran penjas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik anak ADHD di SDN Cicalengka 05 Kab. Bandung, tetapi berdasarkan analisis dan pembahasan keterampilan motorik ME cenderung meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis individu yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) ketiganya kurang dari nilai  $\alpha$ , yang artinya terdapat pengaruh dari pendekatan bermain terhadap keterampilan motorik peserta didik ADHD. Peningkatan ini salah satunya dipengaruhi oleh tipe ADHD yang diderita ME dan aktivitas fisik yang dilakukannya. Di sekolah ME mengikuti ekstrakurikuler karate, sedangkan kedua temannya selain menderita gangguan *inattentive* mereka juga tidak mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah, misalnya, futsal, pramuka, karate, pencak silat, vokal, dan jaipongan. Hal yang paling mempengaruhi adalah FRA dan ER menderita ADHD dengan tipe *inattentive* dan untuk ER termasuk tipe kombinasi.

Berdasarkan beberapa studi peneliti melakukan studi kasus bahwa pendekatan bermain dalam pembelajaran penjasorkes yang menuntut peserta didik untuk melakukan aktivitas fisik sangat efektif dalam pembelajaran penjasorkes, tidak terkecuali kelas ABK yang didalamnya terdapat peserta didik ADHD.

#### B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi terhadap pihak-pihak yang memerlukan informasi hasil penelitian ini. Adapun beberapa hal yang akan dikemukakan sebagai rekomendasi adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah: melakukan psikotes pada tahap penyeleksian siswa baru sehingga sekolah dapat mengantisipasi dan menyiapkan kelas serta staf

Eli Maryani, 2014

*Pengaruh Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Penjasorkes Terhadap Keterampilan Motorik Peserta Didik Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengajar khusus bagi anak yang memerlukan kebutuhan khusus. Hal ini untuk memberikan penanganan dan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang memerlukan perlakuan dan penanganan khusus, seperti anak ADHD.

2. Bagi para guru: agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan perlakuan khusus, sehingga dapat menerapkan pendekatan pembelajaran serta berbagai metoda yang tepat bagi ABK maupun yang normal misalnya dengan pendekatan bermain.
3. Bagi peserta didik: peserta didik harus lebih bersemangat mengikuti pembelajaran penjas sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal lain adalah dapat men-stimuli guru dalam menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran.
4. Bagi orangtua peserta didik: jika menemukan anaknya memiliki perilaku yang berbeda hendaknya konsultasikan dengan guru yang mengetahui perilaku peserta didik di sekolah. Jika di luar penanganan, libatkan pihak yang berkompeten dalam hal gangguan perilaku, misalnya dokter anak atau psikiatri.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mengembangkan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi, dengan menjadikan penelitian ini sebagai rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.